

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang peneliti lakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

**Tabel II.1  
Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Variabel	Hasil
1.	Beny Yulianto (Yulianto, 2016)	“Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”	2016	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan (OR = 2,60; CI: 1,08-3,67), sosialisasi (OR = 3,10; CI: 2,58-5,99), dan ketersediaan fasilitas pembuangan sampah (OR = 8,25; CI: 2,98-7,55) dengan partisipasi pemilahan sampah. Disarankan agar pasar memberikan peraturan tertulis, sanksi atau leaflet terkait keikutsertaan dalam pemilahan sampah agar pedagang sadar dan peduli akan pentingnya pemilahan sampah.

2.	Elsye Ramadhani (Ramadhani, 2017)	“ Hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana sanitasi pengelolaan sampah dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017 “	2017	Analitik	Hasil uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dengan nilai 0,0001 (<0,05), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan partisipasi pedagang dengan p-value 0,0001 (<0,05) dan antara ketersediaan fasilitas dengan partisipasi pedagang juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai p value sebesar 0,0001 (<0,0005). Dari hasil diatas maka kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan ketersediaan fasilitas dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Raya Solok.
----	-----------------------------------	--	------	----------	---

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel yang akan diteliti. Penelitian sekarang berfokus pada timbulan sampah dan faktor Predisposing yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan, serta faktor Enabling (sarana pewadahan) dan faktor Reinforcing (pendukung).

## **B. Telaah Pustaka**

### **1. Sampah**

#### **a. Pengertian Sampah**

Sampah adalah sesuatu yang terbuang atau dibuang dari sumber yang dihasilkan dari kegiatan manusia atau alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah dapat berupa bentuk material yaitu padat, cair, dan gas. sampah organik dan anorganik, sampah organik atau sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti sayuran, dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (*degradable*). Sedangkan sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (*undegradable*). Karet, plastik, kaleng, dan logam merupakan bagian dari sampah kering.(Ramadhani, 2017)

#### **b. Jenis-jenis Sampah**

Sampah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

##### 1) Sampah organik atau basah

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Seperti: daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa makanan nabati, sisa buah-buahan. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (busuk atau hancur) secara alami.

##### 2) Sampah anorganik atau kering

Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai dengan sendirinya. Seperti: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, gelas.

##### 3) Sampah Berbahaya (B3)

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Seperti: baterai, jarum suntik bekas, limbah bahan kimia beracun, limbah nuklir. Sampah tipe ini membutuhkan penanganan khusus.

#### **c. Karakteristik Sampah:**

Berdasarkan Karakteristik Sampah.

##### 1. *Garbage*, terdiri dari zat-zat yang mudah terurai dan dapat terurai

dengan cepat, proses pembusukan seringkali menimbulkan bau yang tidak sedap. Sampah jenis ini dapat ditemukan di pemukiman penduduk, rumah makan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya.

2. *Rubbish*, dibagi menjadi sampah yang mudah terbakar yang terdiri dari bahan organik, seperti kertas, kayu, karet, daun kering, dll dan sampah anorganik, misalnya gelas, kaleng dan sejenisnya.
3. *Ashes*, seluruh isi pembakaran dari industri.
4. *Street sweeping*, sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
5. *Dead animal*, yaitu bangkai hewan besar yang mati karena kecelakaan atau alami.
6. *House hold refuse*, atau sampah campuran, misalnya: sampah, abu, sampah perumahan.
7. *Abandoned vehicle*, berasal dari bangkai kendaraan.
8. *Demolition waste*, berasal dari sisa-sisa konstruksi bangunan.
9. Sampah *Industry*, yang berasal dari pertanian, perkebunan dan industri.
10. *Santage solid*, terdiri dari benda padat atau kasar yang biasanya merupakan zat organik dari pengelolaan limbah cair.
11. Sampah khusus, atau limbah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif. (Sumantri, 2017)

#### **d. Sumber Sampah**

Sumber sampah dibedakan berdasarkan tempat sampahnya dibentuk atau dikumpulkan. Sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut :

- a) Sampah rumah tangga, yaitu sampah rumah tangga dalam bentuk sisa pengolahan makanan, peralatan rumah tangga bekas, kertas, karton, kaca, kain, sampah kebun atau halaman dan lain-lain.
- b) Limbah pertanian dan perkebunan. Limbah kegiatan pertanian diklasifikasikan sebagai bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Bagian limbah yang dihasilkan banyak saat musim panen dibakar atau

digunakan untuk pupuk. Untuk limbah kimia seperti pestisida dan pupuk buatan diperlukan perlakuan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah penutup plastik untuk tumbuh tanaman yang berfungsi untuk untuk mengurangi penguapan dan penghambatan pertumbuhan gulma, tapi plastik yang digunakan dapat di daur ulang.

- c) Sampah dari kegiatan bangunan dan konstruksi bangunan. Sampah berasal dari kegiatan pengembangan dan restorasi bangunan ini bisa berupa material organik atau anorganik. Sampah organik, misalnya: kayu, bambu, kayu lapis. sampah anorganik, misalnya : semen, pasir, batu bata, ubin, besi, baja, kaca dan kaleng
- d) Sampah perdagangan, sampah dari daerah perdagangan seperti toko, pasar tradisional, kios, pasar swalayan, terdiri dari kardus, pembungkus, kertas dan bahan organik termasuk sisa makanan dari restoran.
- e) Sampah dari institusi pendidikan, kantor pemerintahan dan sektor swasta biasanya terdiri dari kertas, alat tulis, toner fotokopi, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin tik, klise foto, dan lain-lain. Baterai bekas dan limbah kimia harus dikumpulkan secara terpisah dan harus mendapat pengobatan khusus karena berbahaya dan beracun.
- f) Sampah industri, sampah ini datang dari seluruh proses produksi (bahan serpihan/potongan bahan kimia), perlakuan dan pengemasan produk (kertas, kayu, plastik, kain) penuh dengan pelarut untuk pembersihan. Sampah industri dalam bentuk bahan kimia yang sering beracun membutuhkan perlakuan khusus sebelum dibuang atau digunakan kembali.

#### **e. Dampak sampah terhadap lingkungan**

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang sangat merugikan bagi manusia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi

lingkungan. Dampak tersebut adalah pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran tanah (Mangkurat, 2017)

## **2. Timbulan Sampah**

### **a. Definisi Timbulan Sampah**

Jumlah timbulan sampah perlu diketahui, agar pengelolaan persampahan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Jumlah timbulan sampah ini akan berhubungan dengan elemen-elemen pengelolaan sampah antara lain :

- Pemilahan peralatan, misalnya wadah, alat pengumpulan dan pengangkutan.
- Perencanaan rute pengangkutan.
- Fasilitas untuk daur ulang.
- Luas dan jenis TPA.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah timbulan sampah.**

Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi jumlah timbulan sampah, sebagai berikut :

- a) Jumlah Penduduk, semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah semakin berkurang, misalnya pada aktifitas pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya.
- b) Sistem Pembuangan atau Pengolaan Sampah, pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk. Karena pengumpulan sampah menggunakan truk dapat lebih banyak mengangkut sampah dan menghemat waktu dan tenaga yang dibutuhkan.
- c) Pemilahan Sampah Untuk dipakai kembali, metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

- d) Lokasi Tempat Pembuangan, keberadaan sampah sangat berpengaruh apakah itu di daerah pengunungan, lembah, pantai, atau didataran rendah. Karena lokasi dapat mempengaruhi jumlah sampah apabila lokasi tersebut sangat jauh dari tempat pengumpulan sampah.
- e) Faktor Waktu, bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Misalnya, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak dari pada jumlah dipagi hari, sedangkan sampah di daerah pedesaan tidak begitu berketergantungan pada faktor waktu.
- f) Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya, faktor sosial ekonomi dan budaya contohnya adalah, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.
- g) Pada Musim Hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan air limbah.
- h) Kebiasaan Masyarakat, jika seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan itu akan meningkat.
- i) Kemajuan teknologi jumlah sampah dapat meningkat, akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Misalnya plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.
- j) Jenis Sampah, semakin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

### **3. Konsep Perilaku**

#### **a. Definisi Perilaku**

Perilaku dari sudut pandang biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Tingkah laku manusia pada dasarnya adalah aktivitas manusia itu sendiri, oleh karena itu perilaku manusia memiliki pandangan yang sangat luas meliputi: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian. (Notoatmodjo, 2003)

Penanganan sampah berhubungan dengan perilaku pedagang yang menghasilkan sampah. Meyadarkan pedagang sebagai penghasil sampah, untuk tidak tidak membuang secara sembarangan dan

memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang akan dapat mengurangi permasalahan sampah yang ada dipasar. Kebiasaan dan perilaku pedagang menjadi salah satu faktor penyebab adanya timbulan sampah, pedagang sudah terbiasa membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan dampaknya. Sampah yang basah dan kering dibiarkan tercampur dan tidak ada usaha untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik.(Ashidiqy, 2009)

Saat ini pola perilaku pedagang masih menggunakan pola pikiran yang lama. Bagi pedagang, sampah hanya dianggap sebagai barang yang tidak berguna dan para pedagang merasa cukup hanya dengan membuang sampah pada tempatnya. Pedagang belum terhadap dampak yang akan ditimbulkan jika pola perilaku mereka tidak berubah. Jika sampah yang mereka hasilkan setiap hari semakin banyak dan tertumpuk, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kesehatan mereka. Menurut teori dari Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yaitu faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor) dan faktor penguat (reinforcement factor). Berikut penjelasan dari masing-masing faktor menurut (Ashidiqy, 2009) :

1) Faktor Predisposisi (Predisposing Factor)

Faktor yang memotivasi suatu perilaku atau mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini mencakup:

a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun nonformal dan membutuhkan proses. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengelolaan sampah yang dimaksud sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap

kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah, maka mereka akan mempunyai perilaku yang baik pula. Pengetahuan pedagang mengenai pembuangan sampah akan mempengaruhi perilaku pedagang ketika akan membuang sampah. (Azwar, 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu (Ghana Syakira, 2009):

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, misalnya intelegensia
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri, misalnya keluarga dan masyarakat.
3. Faktor pendekatan belajar yaitu faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran.

Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat lama (long lasting) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu: tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation). (prasko, 2012)

b) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Dalam hal ini sikap pedagang tentang pengelolaan sampah diartikan sebagai kecenderungan pedagang untuk setuju melakukan pengelolaan sampah setiap harinya. (Ashidiqy, 2009)

Pengukuran sikap dibagi menjadi 2 macam cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung yaitu subyek secara langsung dimintai pendapat bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang dihadapkan kepada pedagang. Pengukuran sikap tidak langsung, yaitu pengukuran sikap dengan menggunakan alat tes, baik proyektif maupun nonproyektif. Pengukuran sikap tidak langsung ini begitu kompleks dan rumit sehingga biasanya dibahas dalam konteks berbicara tentang tes. (pramita valeria, 2016)

Sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave)

Sikap pedagang terkait timbulan sampah dapat berupa respon positif yaitu setuju, dan bersedia ikut serta menjaga kebersihan lingkungan pasar khususnya cara membuang sampah yang baik agar tidak timbul timbulan sampah di jalanan los dan kios pedagang, sikap mau membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan bersedia mematuhi pedoman penyelenggaraan pasar sehat menurut Kepmenkes No 519 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah dan respon positif yang akan dicerminkan dalam bentuk perilaku pedagang.

c) Tindakan

Tindakan merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan atau kegiatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Tindakan pedagang pasar terkait dengan timbulan sampah berupa tindakan pedagang yang dilakukan mengenai cara membuang sampah dengan benar dan menjaga kebersihan pasar meliputi cara pewadahan sampah basah dan sampah kering harus terpisah, harus

tidak ada sampah berserakan disekitar kios, dan tempat sampah yang digunakan terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat kuat tertutup dan mudah dibersihkan. (Notoatmodjo, 2003)

## 2) Faktor Enabling ( Sarana Pewadahan)

Ketersediaan sarana Sarana fisik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap seseorang yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Ketersediaan fasilitas-fasilitas yang ada dipasar seperti tempat sampah berpengaruh terhadap perilaku pedagang terkait dengan timbulan sampah. Pengaruh ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif. Tempat sampah adalah suatu wadah yang terbuat dari seng, plastik, semen, atau kayu, untuk menyimpan sampah sebelum dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah (Andri, 2015)

## 3) Faktor Pendukung (Reinforcement Factor)

Faktor yang diperoleh dari orang terdekat dan adanya dukungan sosial yang diberikan kepada pedagang terkait dengan timbulan sampah. Faktor tersebut mencakup aspek kelembagaan. Aspek kelembagaan yang dimaksud adalah pengelola dan petugas-petugas pasar yang telah diberi tugas dan tanggungjawab sesuai kemampuan.

### **b. Indikator Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah**

Kepedulian lingkungan merupakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan pasar yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk melakukan aksi- aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan pasar. Indikator perilaku pedagang dalam membuang sampah adalah Kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kondisi kebersihan sekitar toko tempat berdagang dan membersihkan sampah dari saluran air. (Zulkarnaini & Zulfan, 2009)

### **c. Faktor-Faktor Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah**

Individu dalam kehidupan sehari-hari memiliki perilaku yang menjadi ciri individu tersebut. Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, ketika seseorang membuang sampah. Terdapat faktor faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam membuang sampah (Andri, 2015)

#### **1. Faktor Budaya**

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk memaknai dan memahami lingkungan yang dihadapinya, serta untuk menciptakan dan mendorong terwujudnya perilaku. Kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. (Lestari, 2016)

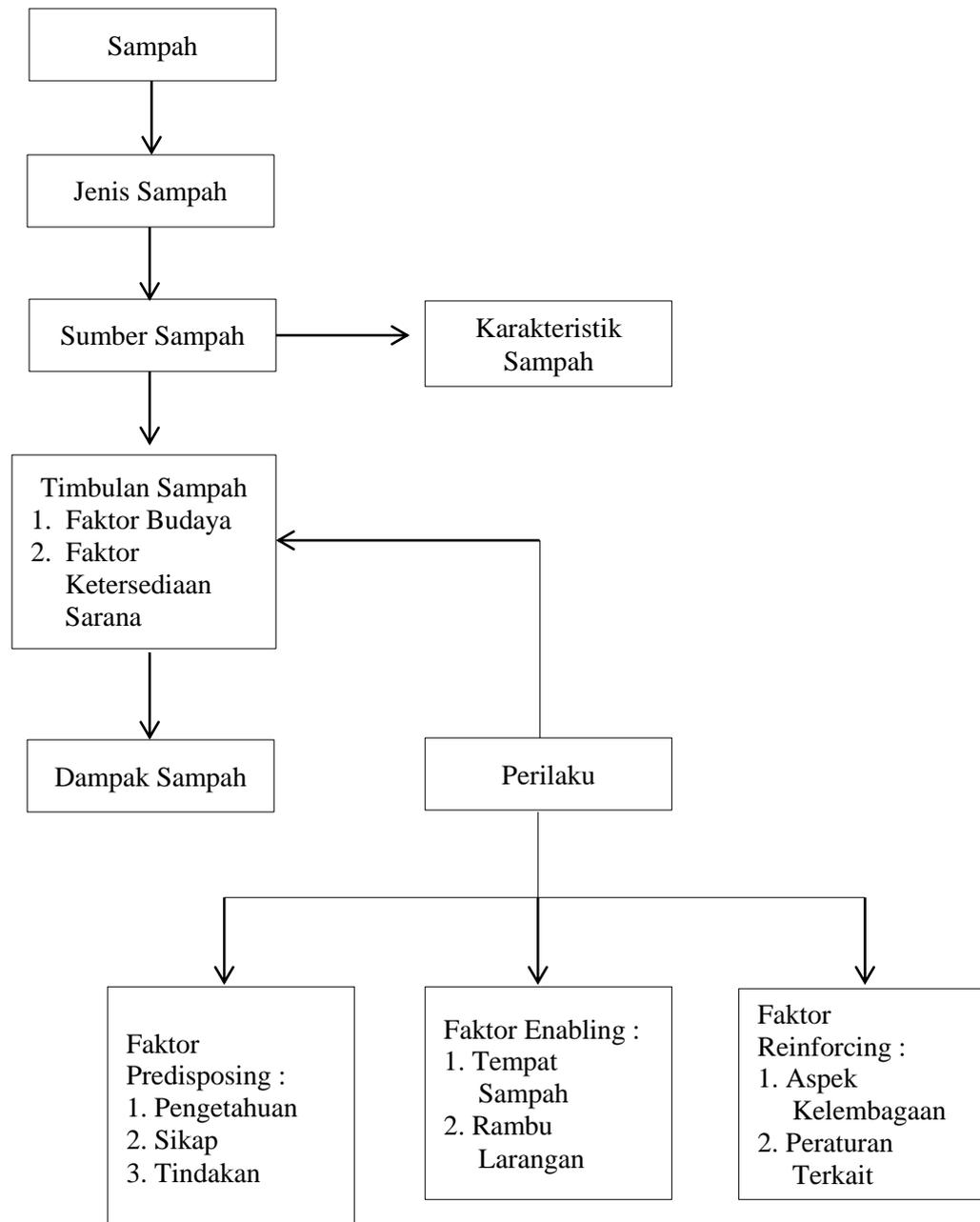
#### **2. Faktor Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah**

Ketersediaan wadah sampah yang tidak sesuai dengan jumlah timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan menjadi masalah serius. Secara khusus sampah organik yang mudah terurai dan berbau idealnya menggunakan tempat sampah yang tertutup, sedangkan kertas dan sampah lainnya dapat digunakan pada tempat sampah yang terbuka. Pasar dalam penggunaan wadah sampah tidak dipisahkan berdasarkan komposisi sampahnya melainkan menggunakan kantong plastik sehingga jika dilakukan pengumpulan dan volume sampahnya besar maka wadah tersebut akan sobek dan menyebabkan sampah berserakan di lingkungan pasar. (Lestari, 2016)

#### **4. Peraturan Perundangan Terkait**

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, termuat dalam Bab IV pasal 19 sampai dengan 25 yaitu Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah, yang memuat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Jenis Sampah Rumah Tangga.
- b. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, tertuang dalam Bab II yaitu Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan di Pasar Sehat
- c. Kepmenkes No 519 tahun 2008 Terkait penyelenggaraan pasar sehat, pemerintah daerah juga mengeluarkan peraturan daerah tentang pasar sehat yang sesuai dengan kebutuhan daerah.

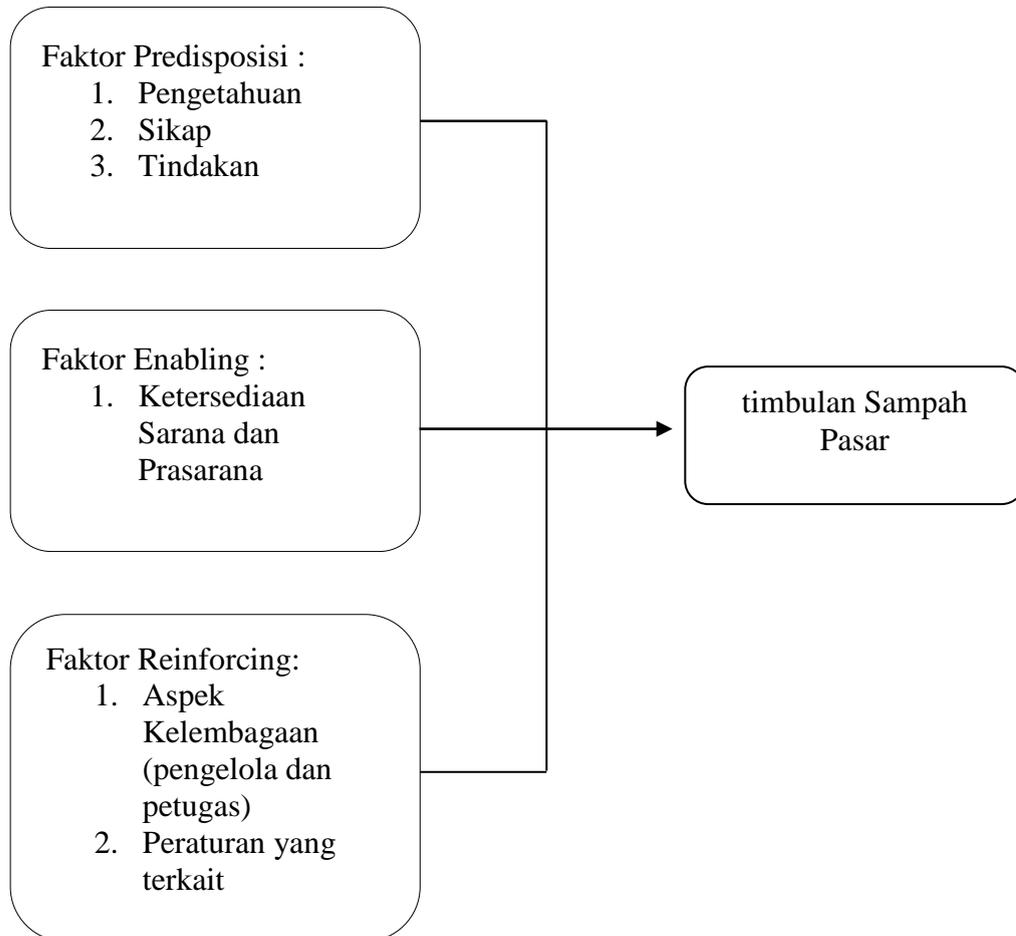
## 5. Kerangka Teori



**Gambar II.1**

### **Kerangka Teori**

## 6. Kerangka Konsep



**Gambar II.2**  
**Kerangka Konsep**